

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

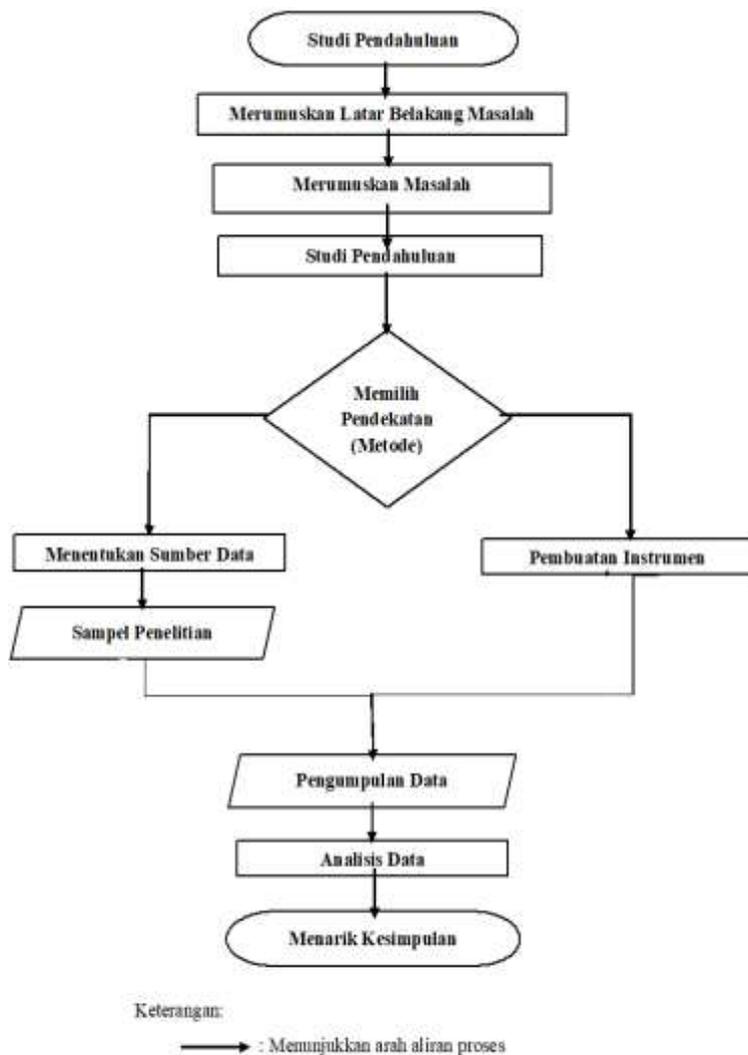
Penyusunan desain penelitian adalah tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Proses penelitian awal dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang ialah desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penelitian mengenai apa saja yang harus dilakukan dilapangan, data apa saja yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data dan desain penelitian juga akan menentukan hasil serta apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian. Desain penelitian dapat dilihat dalam gambar 3.1.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau juga campuran (*Mix Metode*). Pendekatan ini digunakan agar dapat melihat pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan sikap santun pada remaja laki-laki di keluarga buruh di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Dengan analisis data kuantitatif berupa pengolahan data hasil observasi maupun pengamatan dengan pendekatan kualitatif.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode peneliti deskriptif, karena penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengambil suatu generalisasi mengenai pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan sikap santun pada remaja laki-laki di keluarga buruh di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Berikut adalah bagan dari desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Ciamis, tepatnya di Desa Nasol, Kecamatan Cikoneng dengan memfokuskan kepada orang tua di keluarga buruh tani yang memiliki anak remaja laki-laki di desa tersebut.

3.2.2. Partisipan

Dalam penelitian kuantitatif partisipan ialah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau juga sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai tujuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Nasol yang memiliki anak remaja laki-laki yang tinggal di Dusun Nasol, Dusun Desa, Dusun Babakan, Dusun Carik, Dusun Cikuda, Dusun Sigung I, Dusun Sigung II, Dusun Palasari, Dusun Batu Malang, Dusun Cisukahurip, hal ini dilakukan agar terdapat perbandingan anatara pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Partisipan tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh ayah di keluarga buruh tani yang memiliki anak remaja laki-laki di setiap dusun di Desa Nasol, sebanyak 97 keluarga buruh tani. Seperti yang terdapat pada table berikut

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Dusun	Kelurga buruh tani yang memiliki anak remaja laki-laki
1.	Dusun Nasol	8
2.	Dusun Desa	11
3.	Dusun Babakan	13
4.	Dusun Carik	8
5.	Dusun Cikuda	13

6.	Dusun Sigung I	7
7.	Dusun Sigung II	14
8.	Dusun Palasari	7
9.	Dusun Batu Malang	10
10.	Dusun Singkup	6
Jumlah		97

3.3.2. Sampel Penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling / sampling* kuota. Sugiyono (2017, hlm. 85) menerangkan bahwa “*sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 ayah dari keluarga buruh tani, dimana yang diambil adalah ayah dari keluarga yang memiliki anak remaja laki-laki yang berusia 13-18 tahun atau anak remaja laki-laki yang dalam rentang pendidikan SMP sampai SMA.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Jenis Instrumen

Penelitian pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan sikap santun pada remaja laki-laki di keluarga buruh menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner atau angket. Tujuan kuesioner ialah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Kuesioner yang digunakan adalah *self-Administarted Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian. Penyusunan pengumpulan data dimulai dengan merancang kisi-kisi berdasarkan aspek yang diukur, yaitu pola asuh orang tua dan sikap santun remaja laki-laki. Setelah itu kisi-kisi instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing. Kiki-kiki instrumen yang dirancang mencakup

penjabaran variabel yang akan diungkap menjadi aspek dan indikator.

Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel pola asuh orang tua yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada tipe-tipe pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock 2002: 257-258) yang telah dimodifikasi oleh peneliti diantaranya:

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian*)
2. Pola asuh demokrasi (*authoritative*)
3. Pola asuh penelantaran
4. Pola asuh permisif (*permissive*)

Aspek sikap santun, kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah aspek yang mempengaruhi sikap santun. Pengembangan kisi-kisi dan pengembangan butir soal Pola asuh orang tua dijabarkan dalam kisi-kisi yang dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Pola asuh orang tua	1. Sikap dan perilaku santun dalam berbicara a. Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan ketika ada pembicaraan • Menunjukkan sikap ramah dalam pembicaraan serta menghormati lawan bicara 	3 7	2

		b. Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak pembicaraan • Melakukan kegiatan ketika ada pembicaraan 	9 16	2
		c. Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan ekspresi ketika berbicara • Mampu berlaku jujur saat ada pembicaraan • Mengendalikan emosi pada saat berbicara 	11 19 23	3

		d. Menyela atau tidak menyela dalam pembicaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengendalikan diri ketika berbicara • Menanggapi pembicaraan • Mengalihkan topik pembicaraan 	8 18 22	3
		e. Merespon atau tidak dalam pembicaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanggah pembicaraan • Memberikan pendapat ketika berbicara 	5 12	2

No.	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Soal
		2. Sikap dan perilaku santun dalam bertingkah laku a. Berbuat baik	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap bersahabat dan sikap ramah • Mentaati tatakrma atau peraturan 	1, 13 17	3
		b. Tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu inisiatif berbagi dan membantu • Mampu sikap suka rela dan sikap peduli 	6 10	2
		c. Menerapkan tindakan hukuman	<ul style="list-style-type: none"> • Respon terhadap kesalahan • Respon ketika menerima hukuman 	24 14 20	3

			<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif mengakui kesalahan 		
		d. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa simpati dan tanggung jawab • Inisiatif menolong atau membantu 	2 15	2
		e. Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai orang • Mematuhi aturan • Menempatkan diri sesuai posisi dan peran 	4 21 25	3
Jumlah					25

Dalam setiap satu pertanyaan terdapat empat pernyataan yang masing-masing pernyataan mewakili ciri-ciri dari setiap pola asuh, yaitu otorites, demorasi, penelantaran, dan permisif. Sehingga dari keseluruhan pernyataan yang dipilih dapat diambil pola asuh yang diterapkan dengan cara mengambil presentasi pilihan pernyataan, dengan mengambil pernyataan terbanyak dari yang sering mewakili (modus) pernyataan pola asuh tersebut. Dengan demikian bias juga diambil modus dari setiap pernyataan.

3.4.2. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan data dari aspek yang diteliti. Maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan menggunakan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu bias dinyatakan dalam bentuk angka. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pilihan wajib (*force choice*). Sukmadinata (2007, hlm. 227) menjelaskan bahwa “skala pilihan wajib berbentuk pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif jawaban atau respon yang berkenaan dengan minat, minat bekerja, belajar, minat terhadap benda-benda dan sebagainya”.

Aspek pernyataan untuk jawaban (A) pola asuh otoriter, (B) pola asuh demokrasi, (C) pola asuh penelantaran, (D) pola asuh permisif, dari setiap pernyataan tersebut sudah memiliki ciri dari masing-masing pola asuh, dan pemilihan jawaban lalu di akumulasikan serta di presentasikan sehingga diketahui pola asuh mana yang dominan dari jawaban yg dipilih.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan sikap santun pada remaja laki-laki di keluarga buruh di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan Langsung)

Siregar (2013, hlm. 19) “observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”.

Pengamatan ini dilakukan selama observasi yang didapat dari wawancara dengan subjek penelitian, yaitu keluarga buruh yang mempunyai anak remaja laki-laki di Desa Nasol, Ciamis. Observasi yang dilakukan lebih berfokus pada pengamatan selama wawancara, pengamatan ini diintegrasikan dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang disiapkan.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel, kuesioner yang disusun untuk mendapatkan data tentang pola pengasuhan orang tua dalam menanamkan sikap santun remaja laki-laki di Dusun Nasol, Dusun Desa, Dusun Babakan, Dusun Carik, Dusun Cikuda, Dusun Sigung I, Dusun Sigung II, Dusun Palasari, Dusun Batu Malang, Dusun Cisukahurip. Tipe kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu *self-administrated questioner*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Bentuk dari kuesioner dari penelitian ini berupa pilihan wajib, dimana responden memberikan satu pilihan dari beberapa pernyataan yang disediakan.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah acuan peneliti dalam melakukan wawancara dengan ayah sebagai responden. Pedoman ini berisi butir-butir pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi dan dialami oleh responden. Pertanyaan wawancara yang diajukan meliputi gejala-gejala pengembangan pola asuh serta sikap santun remaja. Penggunaan pedoman wawancara agar dapat memperoleh data lebih jelas menggunakan *Probing Question*.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Aritkunto (2006, hlm. 20) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah, dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui gejala yang terjadi, serta melakukan wawancara.

2. Menentukan model atau desain penelitian, pada tahap ini dirumuskan model yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, serta pembuatan instrument.
3. Pengumpulan data, melakukan penyebaran kuesioner, mengisi lembar observasi, serta melakukan wawancara.
4. Menganalisis, data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai agar dapat menghasilkan kajian yang cukup tajam.
5. Membuat kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.
6. Membuat laporan, pada prosedur ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Tahapan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Sesuai dengan desain penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Di dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa tahap yang dilakukan peneliti. Aritkunto (2006, hlm. 235-238) menerangkan secara garis besar pengerjaan analisis data meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi instrumen
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- c. Mengecek macam isian data

2. Tabulasi

Kegiatan dalam langkah tabulasi antara lain:

- a. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor

- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan
- d. Memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Tahap kegiatan ini pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

3.7.2. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran pemusatan data dan presentase data. Menurut Siregar (2013, hlm. 95) menjelaskan bahwa:

Ukuran pemusatan data memperlihatkan suatu ukuran kecenderungan skor dalam suatu kelompok data. Ukuran pemusatan data ini sering digunakan untuk menggambarkan karakteristik kelompok data tanpa harus menunjukkan semua data. Terdapat tiga jenis ukuran kecenderungan pemusatan data (*central tendency*) yang sering digunakan dalam menggambarkan data kuantitatif, yaitu rata-rata, median, dan modus.

Teknik Pengolahan data dari setiap responden yang digunakan yaitu modus. Untuk dijadikan penilaian pola asuh dari aspek sikap santun yang dipilih. Furqon (2011, hlm. 35) mengemukakan bahwa “modus (*mode*) merupakan nilai yang paling sering muncul dalam suatu pengukuran”. Serta menggunakan bantuan aplikasi *software Microsoft Excel 2016* untuk mengolah presentase data pola asuh. Adapun tahapan-tahapan pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi atau pengamatan.
2. Mengumpulkan data dari setiap responden.
3. Melakukan pengecekan data.

4. Menentukan modus data dari setiap responden, serta mengkonversikan ke dalam bentuk variabel pola asuh.
5. Menjumlahkan banyaknya variabel pola asuh berdasarkan indikator sikap santun hasil dari modus tiap data.
6. Tabulasi data, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh dari setiap item yang dijawab responden.
7. Memasukkan data rekap modus setiap responden hasil penelitian ke dalam aplikasi *software Microsoft Excel 2016* untuk proses presentase pengolahan data.
8. Melakukan proses pengolahan presentasi data pola asuh keluarga buruh dalam menanamkan sikap santun. Presentasi dilakukan untuk melihat presentase setiap pola asuh secara keseluruhan. Sudjana (2001, hlm. 129) mengemukakan rumus presentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p	= Presentase (Jumlah presentase yang dicari)
f	= frekuensi (Data variabel pola asuh dari hasil modus setiap responden)
n	= Jumlah responden
100%	= Bilangan tetap

9. Pengolahan data.

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian pola pengasuhan keluarga buruh. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban yang diperoleh. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada Batasan yang dikemukakan oleh Ali (2002, hlm. 184), yaitu:

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Sebagian besar
51%-75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26%-49%	= Kurang dari setengahnya

1%-25% = Sebagian kecil
0 = Tidak seorangpun

10. Mensinkronkan hasil observasi dengan hasil pengolahan data.

11. Mendeskripsikan hasil pengolahan data.